

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI SUMAMPIR

Susilawati*

SD Negeri Sumampir

*susilawatisdnsumampir@gmail.com

ABSTRAK

KKM merupakan akronim dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus ditentukan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran. KKM digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi untuk dapat menetapkan KKM sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis pada supervisi gabungan tahun sebelumnya. Ketuntasan guru SD Negeri Sumampir dalam menetapkan KKM masih belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan guru hanya memperkirakan dan mengambil dari internet. Supervisi akademik yang dilakukan terbukti dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana penetapan KKM. Terbukti kompetensi guru-guru SD Negeri Sumampir dalam menyusun rencana penetapan KKM meningkat secara signifikan.

Kata kunci: KKM, indikator, supervisi akademik, guru

ABSTRACT

KKM is an acronym for minimum completeness criteria that must be determined by the education unit at the beginning of the learning year. KKM is used as an indicator to measure student learning completeness. Therefore, teachers need to have the competence to be able to determine KKM following educational goals. Based on the results of the analysis of the combined supervision of the previous year. The completeness of the Sumampir state elementary school teachers in determining the KKM is still not complete. This is because most teachers only estimate and take from the internet. The academic supervision carried out are proven to have a good impact on increasing teacher competence in preparing plans for determining KKM. It is proven that the competence of Sumampir Elementary School teachers in preparing plans for determining the KKM has increased significantly.

Keywords: KKM, indicator, academic supervision, teachers

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin, dan memberdayakan sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah (Julaiha, S. 2019). Kepala sekolah merupakan titik pusat keberhasilan suatu sekolah, selain sebagai pemimpin kepala sekolah juga memiliki tugas dan fungsi yang salah-satunya melakukan supervisi untuk menilai dan mengevaluasi dalam rangka membentuk guru yang profesional dan dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Utami & Hasanah (2018) menyatakan Guru profesional adalah seorang pendidik dengan keahlian khusus di bidang pendidikan dengan wawasan dan pengalamannya yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional selayaknya terus meningkatkan kompetensinya termasuk menetapkan kriteria kuantitas maksimum (KKM) (Amin, 2021). KKM tidak dapat ditetapkan secara asal. Karena KKM merupakan kontrak pedagogik antara guru dengan peserta didik dan antara satuan Pendidikan dengan masyarakat.

KKM merupakan tahapan awal pelaksanaan tahap penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (Mesrawati, 2016). Waktu penyusunan KKM ialah pada awal tahun pelajaran yaitu sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan hasil evaluasi dari supervisi peneliti sebelumnya di SD negeri Sumampir ada beberapa hal yang harus ditingkatkan salah satunya ketuntasan penyusunan dokumen KKM yang belum tuntas. Oleh karena itu dalam rangka untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru di SD Negeri Sumampir. Sekolah melakukan penelitian tindakan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian ini yaitu “Peningkatan kinerja guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui supervisi akademik di SD negeri Sumampir”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di SD negeri Sumampir yang berlokasi di kecamatan purwakarta, kota cilegon, pada tahun ajaran 2022/2023. Sekolah

ini merupakan sekolah binaan peneliti dan masih banyak guru yang berkemampuan guru dalam menyusun rencana penetapan KKM.

Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan, yang penelitiannya di lakukan secara siklus. Penelitian dilakukan sebanyak n siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua, ketiga dan seterusnya merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Siklus ini akan berhenti Ketika indikator keberhasilan tercapai (Santosa & Nusyirwan, 2019) Di setiap siklus selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi

Pertama sebelum melakukan pelaksanaan peneliti melakukan pra-siklus seperti perencanaan tindakan. Yang meliputi (1) Mengidentifikasi masalah dari hasil pengamatan sebelumnya, (2) penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilakukan, (3) Memilih teknik supervisi, (4) Menyusun instrumen pengamatan dan evaluasi

Kedua setelah melakukan persiapan selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat 2 siklus.

Pada siklus 1 peneliti akan melakukan supervisi peningkatan kompetensi dengan kepala sekolah sebagai narasumber. Hasilnya akan di analisis dan dievaluasi yang kemudian dilakukan refleksi.

Siklus 2 dilaksanakan setelah supervisi yang dilaksanakan di siklus 1 dan didapat evaluasinya. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 kurang lebih sama dengan apa yang akan dilakukan pada siklus 1, namun kegiatan di siklus 2 ini merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang didapat dari siklus 1.

Teknik Analisis data dan indikator keberhasilan

Analisis data yang akan peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Kemudian untuk melihat tingkat keberhasilan yang sudah diperoleh oleh guru maka berdasarkan standar yang telah ditetapkan peneliti

- (1) Nilai $> 80 \text{ s/d } \leq 100$ = sangat baik (A) dan berhasil
- (2) Nilai $> 75 \text{ s/d } \leq 80$ = baik (B) dan berhasil
- (3) Nilai $> 50 \text{ s/d } \leq 75$ = cukup (C) dan belum berhasil

(4) Nilai $0 \leq \text{s/d} \leq 50$ = kurang

(D) dan belum berhasil

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan seorang guru dikatakan berhasil dalam penelitian ini adalah jika sudah mendapatkan nilai sebesar ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum dari hasil pengamatan rancangan penetapan KKM yang sudah dibuat oleh guru masih belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil temuan yang sudah peneliti amati dari dokumen hasil supervisi tahun sebelumnya terdapat faktor-facktor yang membuat guru belum bisa menetapkan KKM dengan baik, antara lain : a) pengajar belum mendapatkan pelatihan mengenai cara menentukan standar KKM, b) dalam menentukan nilai KKM guru hanya memperkirakan saja, c) guru hanya menyalin dan menempal rancangan penentuan nilai KKM dari sumber yang ditemukan di internet.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pada awal tahun ajaran baru seluruh guru sudah di informasikan akan dilakukan supervisi akademik. Guru-guru diminta untuk menyusun rancangan penetapan KKM dan dikumpulkan maksimal seminggu sebelum supervisi akademik dilakukan untuk dinilai dan dievaluasi oleh kepala sekolah. Setelah menilai dan mengevaluasi hasil rancangan penetapan KKM. Kepala sekolah memberikan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru-guru untuk meningkatkan keahlian guru dalam menetapkan KKM.

Tabel 1. Hasil penilaian rancangan penetapan KKM

No	Nama	Nilai
1.	Guru 1	80
2.	Guru 2	55
3.	Guru 3	75
4.	Guru 4	60
5.	Guru 5	45
6.	Guru 6	65
7.	Guru 7	55
Rata-rata		62,15

Berdasarkan hasil supervisi yang sudah dilakukan hanya dua guru yang dapat dikatakan mampu menyusun rancangan penetapan KKM, kebanyakan

diantaranya masih belum mengaitkan dengan indikator (prediksi), dan mengambil dari internet (menyalin dan menempel dari suatu website). Oleh karena itu peneliti memberikan kesempatan untuk membuat atau merevisi rancangan penetapan KKM sesuai dengan supervisi akademik yang sudah diberikan.

Setelah melakukan evaluasi peneliti dan guru-guru melakukan refleksi di antaranya: (1) Dibutuhkannya persiapan yang matang dari guru dalam mempersiapkan segala hal. (2) Pentingnya kesadaran guru untuk terus belajar (3) Terus berproses melakukan perbaikan.

Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus yang sebelumnya. Hasil evaluasi dan refleksi yang didapat dari siklus 1 akan direalisasikan dalam siklus 2 ini. Supervisi kali ini dilakukan sebelum masuk ke semester 2 dengan membawa narasumber dari luar sekolah yang sudah dirasa cukup memumpuni dibidangnya.

Pada siklus ini ada beberapa perubahan di mana supervisi akademik dilakukan sebelum penilaian. Setelah supervisi akademik selesai guru-guru

diminta untuk mengadakan rapat kecil untuk penilaian evaluasi terkait hasil revisi rancangan penetapan KKM yang telah dibuat sebelumnya. Adapun nilai yang didapatkan pada rapat kali ini.

Tabel 2. Hasil penilaian rancangan penetapan KKM

No	Nama	Nilai
1.	Guru 1	85
2.	Guru 2	80
3.	Guru 3	85
4.	Guru 4	85
5.	Guru 4	75
6.	Guru 6	75
7.	Guru 7	80
Rata-rata		80,71

Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat dilihat bahwa keahlian guru dalam menyusun rancangan penetapan KKM signifikan dengan nilai perorangan ≥ 75 dengan kategori nilai rata-rata sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik ini memberikan dampak yang sangat baik karena terbukti mampu meningkatkan keahlian guru

dalam menyusun rancangan penetapan KKM,

Pada siklus 1 mereka mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62,15 kemudian pada siklus 2 hasil tersebut meningkat dengan rata-rata 80,71 dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan supervisi secara berkala dengan metode seperti ini cocok untuk meningkatkan keahlian penguasaan guru dalam menyusun rancangan penetapan KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Kegiatan Workshop Di Smk Negeri Ngasem Kabupaten Bojonegoro. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información, IV(1)*, 2013–2015.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 6(3)*, 179-190.
- Mesrawati. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Di SD Negeri 081 Rambah. *Trabajo Infantil, 53(9)*, 1689–1699.
- Santosa, H., & Nusyirwan. (2019). Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik. *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 156–159*.
- Ariyadi, D. (2019). *Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Sma Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2018*.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77798>
- Aulia, V. (2019). Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di jenjang SD sederajat Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 4(3)*, 359. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.355>
- Azis, M., & As, H. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Pendidikan, 4(1)*, 565–571.
- Bunga, R. S. (2021). Efektivitas Supervisi Edukatif Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Secara Periodik Di Sdn 002 Tana Tidung Kalimantan Utara. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 2013–2015.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Nulis Buku*, 2, 170.
<https://independent.academia.edu/miftahulfikri45>
- Fitriyanti, Haryati, S., & Zuhairi, A. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Herawan, E. (2017). Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 7(1).
- Huda, M. N. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. *VI*(September 2017), 42–62.
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd / Mi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250–256.
<https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rasidi, Istiningsih, G., & Purwandari, S. (2017). Kompetensi kepala sekolah dalam instructional leadership sd negeri berpotensi bencana di kabupaten magelang. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1), 46–56.
- Rejo. (2016). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Semester I Sd Negeri Dombo 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. 1(July), 1–23.
- Setyawan, D., & Zuhaery, M. (2022). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru Muhammadiyah Kecamatan Tempel. 13(1), 164–178.
- Shulhan, M. (2013). Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru). *Acima Publishing*, 53(9), 1689–1699.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal*

- Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 26(4), 185–197.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>
- Yendarman. (2016). Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM Dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika SMKN 1, SMKN 4, SMK PGRI 2 KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 122–129. <https://media.neliti.com/media/publications/225351-peningkatan-kemampuan-menetapkan-kkm-den-bdfe1101.pdf>
- Yudo, S. (2000). Manfaat pemantauan dalam bidang pengelolaan lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 1(3), 270–277.
- Yuliahwati, Y., & Enas, E. (2018). Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education ...*, 2(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>
- Zulhandayani, HR, M., & Bukhari. (2017). *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 40 Banda Aceh*. 2, 193–203.